

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PKM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI WISATA BAHARI,  
NAGARI SUNGAI PINANG, KECAMATAN KOTO XI TARUSAN,  
KABUPATEN PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**Dr. Ir. SUPARNO, M.Si (0020016909) KETUA TIM**  
**Dr. Ir. ABDULLAH MUNZIR, M.Si (0005116003) ANGGOTA TIM**  
**DESY ARYANTI, ST, MA (1024127303) ANGGOTA TIM**

Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
sesuai Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**NOVEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : PKM Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari,  
Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto XI Tarusan,  
Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat

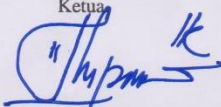
**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : SUPARNO, M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta  
NIDN : 0020016909  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan  
Nomor HP : 081315887679  
Alamat surel (e-mail) : suparnoprano@bunghatta.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr Ir ABDULLAH MUNZIR M.Si  
NIDN : 0005116003  
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : DESY ARYANTI S.T, M.A.  
NIDN : 1024127303  
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 49,500,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 49,500,000

Mengetahui,  
Dekan,  
  
(Dr. Agus MS., Ph.D)  
NIP/NIK 850 200 169

Padang, 4 - 11 - 2019  
Ketua  
  
( SUPARNO, M.Si)  
NIP/NIK 196901201994031002

Menyetujui,  
Ketua LPPM  
  
(Dr. Ir. Abdullah Munzir, MS)  
NIP/NIK 196005111986121001

## RINGKASAN

Nagari Sungai Pinang merupakan salah satu nagari di **Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh** diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 Oktober 2015. Luas daratan sebesar 15.620 Ha dan perairan laut seluas 18.650 Ha, kawasan ini mencakup wilayah merupakan bagian dari 5 (lima) Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan. Secara geografis Kawasan Mandeh terletak antara 00<sup>0</sup>59'00" - 01<sup>0</sup>11'05" LS dan 100<sup>0</sup>19'00" -100<sup>0</sup>26'55" BT. Nagari Sungai Pinang pada tahun 2016 mempunyai luas 29,15 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.352 jiwa dan 313 Rumah Tangga. Sesuai dengan Masterplan Kawasan Mandeh wisata Nagari Sungai Pinang diarahkan kepada wisata Diving (selam) dan Snokling. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membina Nagari untuk Peningkatan Daya Tarik Destinasi wisata Bahari, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Keinginan yang besar dari masyarakat Nagari Pisang untuk dapat berperan aktif dan usaha meningkatkan kesejahteraannya di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh, disambut baik oleh Universitas Bung Hatta. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah 1. Membuat Peta Partisipatif Lokasi Wisata di Nagari Sungai Pinang 2. Membuat papan Informasi Wisata dan 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dihasilkan 1. Peta Partisipatif Lokasi Wisata di Nagari Sungai Pinang 2. Desain Papan Informasi Wisata dan 3. Dilaksanakan Sosialisasi Pengelolaan Sampah. Kegiatan Pemetaan Partisipatif Potensi Obyek Wisata dan pembuatan Papan Informasi sangat berguna untuk promosi wisata dan pengelolaan obyek wisata di Nagari Sungai Pinang. Materi sosialisasi pengelolaan sampah meliputi lingkungan pesisir, penyadaran kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3 R (reduce, reuse, dan recycle) dan demonstrasi pembuatan kompos, telah dipahami oleh peserta dan berguna untuk pengelolaan daerah wisata yang berkelanjutan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga Laporan Kemajuan Pengabdian kepada Masyarakat skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM): **“PKM Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat”** dapat diselesaikan.

Pengabdian pada Masyarakat merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat dari segi peningkatan pelayanan, dan peningkatan ketentraman masyarakat. Dengan Nagari Sungai Pinang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai Daerah Wisata Bahari Terpadu di Kawasan Mandeh, dapat membantu mitra untuk mengelola wisata bahari yang berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu terutama Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemristekdikti, Kepala LLDIKTI Wilayah X, Rektor dan LPPM Universitas Bung Hatta, Wali Nagari Sungai Pinang, kelompok wisata, Tim Dosen dan Mahasiswa. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Laporan Akhir ini.

**Padang, November 2019**

**PENULIS**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi.....	1
<b>2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN .....</b>	<b>7</b>
<b>3. METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>11</b>
<b>4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....</b>	<b>15</b>
4.1 Kinerja Pengabdian Pada Masyarakat.....	15
<b>5. HASIL YANG DICAPAI .....</b>	<b>16</b>
5.1 Bidang Peningkatan Pelayanan Masyarakat .....	16
5.2 Bidang Peningkatan Ketentraman Masyarakat.....	22
5.3 Evaluasi Pelaksanaan PKM.....	25
5.3.1 Evaluasi pelatihan .....	25
5.3.2 Evaluasi Pemetaan Partisipatif dan Papan Informasi.....	26
5.4 Keberlanjutan Program PKM.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Hal</b>
1. Obyek Wisata di Nagari Sungai Pinang.....	7
2. Materi Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	12
3. Jumlah Proposal yang Didanai KemristekDikti dan LPPM.....	15
4. Lokasi dan Potensi Wisata.....	20
5. Evaluasi Tingkat Pemahaman Sosialisasi.....	25
6. Evaluasi tentang Pengetahuan Lokasi Wisata .....	26
7. Jumlah Kunjungan Wisatawan per Tahun ke Sungai Pinang.....	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Hal</b>
1. Kerusakan Karang di Pulau Marak Tahun 2017 di Nagari Sungai Pinang .....	5
2. Bak yang tidak digunakan dan sampah berserakan di Nagari Sungai Pinang .	6
3. Diskusi dengan Nagari dan Kelompok Pelaku Wisata.....	17
4. Survey Laut Bersama Masyarakat Sungai Pinang.....	17
5. Kondisi Pantai Wisata Sungai Pinang.....	18
6. Tim Selam Universitas Bung Hatta dan Pelaku Wisata Bahari.....	18
7. Kondisi Terumbu Karang Sungai Pinang.....	18
8. Diskusi dengan Wali Nagari Bapak Azli Bagindo Alam.....	19
9. Peta Potensi Wisata Nagari Sungai Pinang.....	20
10. Papan Informasi Wisata.....	21
11. Materi Lingkungan Pesisir dan Laut .....	22
12. Penyadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari.....	23
13. Materi Jenis-Jenis Sampah.....	23
14. Materi Pengelolaan Sampah 3 R.....	24
15. Demonstrasi Pembuatan Kompos .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Hal
1. Pembukaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah .....	36
2. Form Evaluasi Sosialisasi Pengelolaan Sampah (Pre TES).....	37
3. Form Evaluasi Sosialisasi Pengelolaan Sampah ( <b>PostTES</b> ) .....	38
4. Form Evaluasi Pengetahuan Lokasi Wisata .....	39
5. Luaran Publikasi pada repocity PT .....	40
6. Luaran Publikasi Sudah Terbit di Jurnal Vokasi .....	41
7. Publikasi di Harian Umum Rakyat Sumbar tgl 7-8 September 2019 .....	42
8. Publikasi di Harian Umum Padang Ekpress tgl 8 September 2019.....	43
9. Luaran Video di Youtube.....	44



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisa Situasi

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018 telah dilakukan terhadap Mitra Kelompok Wisata Bahari yang bergerak dalam wisata Diving, Snorkling dan Ekowisata Penyu dengan Mitra Kelompok Andespin Deep West Sumatra dan Mitra Kelompok Sumatran Sea Turtle di Nagari Sungai Pinang. Kegiatan yang telah dilakukan adalah transplantasi karang hias untuk wisata selam, pembuatan website wisata bahari dan pelatihan wisata bahari. Usulan Pengabdian Masyarakat Tahun 2019 akan dilanjutkan dengan mitra Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto X Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

Nagari adalah Kesatuan Masyarakat Hukum Adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, “Adat Basandi Syara - Syara’ Basandi Kitabullah” dan berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah dipimpin oleh Kapalo Nagari atau nama lainnya dibantu Perangkat Nagari sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Nagari. Kerapatan Adat Nagari yang selanjutnya disingkat KAN atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang merupakan perwujudan permusyawaratan perwakilan tertinggi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Nagari yang keanggotaannya terdiri dari perwakilan ninik mamak dan unsur alim ulama Nagari, unsur cadiak pandai, unsur Bundo Kandung, dan unsur parik paga dalam Nagari yang bersangkutan sesuai dengan adat salingka Nagari (1).

Nagari Sungai Pinang merupakan salah satu nagari di **Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh** diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 Oktober 2015. Luas daratan sebesar 15.620 Ha dan perairan laut seluas 18.650 Ha, kawasan ini mencakup wilayah merupakan bagian dari 5 (lima) Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan. Secara geografis Kawasan Mandeh terletak antara 00<sup>0</sup>59’00” – 01<sup>0</sup>11’05” LS dan 100<sup>0</sup>19’00” – 100<sup>0</sup>26’55” BT. Gugusan pulau-pulau kecil di Kawasan Wisata

Bahari Terpadu Mandeh terdiri atas 11 (sebelas) pulau yaitu Pulau Nyamuk, Pulau Marak, Pulau Cubadak, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Sironjong Gadang, Pulau Setan Kecil, Pulau Setan Gadang, Pulau Taraju Pulau Pagang, Pulau Ular, dan Pulau Nibung. Kawasan ini meliputi kawasan pesisir dengan teluk yang relatif terlindungi dengan daratan yang relatif sempit, pulau-pulau kecil di perairan Samudera Hindia, perairan laut yang tenang di kawasan teluk dalam, serta kawasan berbukit dan bergunung di wilayah bagian Barat (2).

Kawasan Mandeh oleh Pemerintah Pusat dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) yang mewakili kawasan Barat Indonesia termasuk KPPN Pesisir Selatan dan sekitarnya berdasarkan PP No 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Mandeh dijuluki dengan The Paradise in The South (Surga di Selatan), yang berarti bagian selatan Provinsi Sumatera Barat.

Batas Nagari Sungai Pinang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Bungus Teluk Kabung, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Nyalo, sebelah Barat dengan Samudera Hindia, dan sebelah Timur berbatasan Nagari Barung-Barung Belanti. Nagari Sungai dapat ditempuh aspal yang bagus dari Kota Padang dengan waktu 1 jam melalui Kelurahan Sungai Pisang dan Bungus Teluk Kabung. Jalan lain melalui Nagari Mandeh dan Nagari Sungai Nyalo yang masih dalam pengerjaan. Nagari Sungai Pinang pada tahun 2016 mempunyai luas 29,15 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.352 jiwa dan 313 Rumah Tangga. Wisata bahari Nagari Sungai Pinang bangkit setelah dijadikan salah satu Destinasi Wisata Bahari Nasional. Sesuai dengan Masterplan Kawasan Mandeh (2015) wisata Nagari Sungai Pinang diarahkan kepada wisata bahari Diving (selam), Snorkling dan Selancar (Surfing).

Sebagian besar Nagari Sungai Pinang terdiri merupakan areal ladang 2.000 Ha yang ditanami pala, durian dan cengkeh. Petanian sawah seluas 520 Ha dan hutan bakau 20 Ha. Selebihnya merupakan areal pemukiman, sekolah, lapangan sepak bola dan lainnya. Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan kawasan untuk perikanan tangkap dan wisata bahari. Pulau kecil meliputi Pulau Pagang, Pulau

Marak dan Pulau Bintangor. Salah satu tanjung yang ramai dikunjungi wisatawan adalah Pamutusan.

Sebagai masyarakat pesisir, Masyarakat Nagari Sungai Pinang melakukan penangkapan ikan dengan alat pukot pantai, bagan dan memancing. Masyarakat sebagai nelayan dilakukan sejak dahulu secara turun menurun dan pandai membuat kapal. Pukot pantai ditarik 5-10 orang yang menjadi kelompoknya. Bagan menangkap ikan disekitar Kawasan Mandeh dan Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari Sungai Pinang terdapat budaya tidak melaut pada hari Jum'at karena akan menjalankan sholat Jum'at. Masyarakat Sungai Pinang juga punya pantangan menangkap penyu (katuang). Budaya lain masyarakat Sungai Pinang adalah ramah dan santun dengan wisatawan.

Kedatangan wisatawan manca negara di mulai tahun 2007, ketika Pemuda Sungai Pinang bernama Ricky membawa wisata asing berkunjung ke Sungai Pinang dan menginap di rumah keluarga. Sejak itulah banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Sungai Pinang. Ricky mendirikan homestay "Ricky's Beach House " dan sekarang ada 30 rumah yang dijadikan homestay. Berdasarkan data tahun 2017 bahwa kunjungan turis asing rata-rata 300 – 400 orang per tahun untuk wisata pantai, snorkling, diving, selancar dan wisata budaya. Kunjangan turis bisanya per kelompok dan mencapai puncak bulan Juni, Juli dan Agustus tiap tahun. Turis yang paling banyak berkunjung adalah dari negara Perancis. Wisatawan domestik banyak berkunjung ke Pulau Pagang, Pamutusan dan Pulau Marak umumnya hari Sabtu, Minggu dan hari libur Nasional. Wisatawan domestik umumnya menikmati wisata pantai dan berenang di pantai.

Permasalahan di Nagari Sungai Pinang sekarang setelah banyak kedatangan wisatawan dalam dan luar negeri adalah: 1. Terjadi konflik dengan budaya Sungai Pinang dengan kedatangan wisatawan asing adalah wisata asing sering berpakaian minim dan sering peta di pantai. 2. Belum ada Peraturan Nagari untuk mengelola wisata di Nagari Sungai Pinang sehingga menciptakan keamanan dan ketentaraman masyarakat 3. Masyarakat belum banyak yang berbahasa Inggris untuk memandu turis

asing 4. Homestay masyarakat belum siap menerima tamu mancanegara 5. Belum ada rumah makan di Nagari Sungai Pinang. 6. Pemberdayaan kelompok perempuan /PKK belum maksimal 7. Kerusakan ekosistem terumbu karang akibat pemutihan karang (Coral Bleaching) tahun 2016 sehingga banyak spot selam yang tak layak diselami lagi 8. Hasil tangkapan nelayan sudah menurun sekali 9. Peta sebaran obyek wisata bahari khusus Sungai Pinang belum ada 10. Sebagai daerah wisata bahari, sampah belum dikelola secara baik.

## **PERMASALAHAN**

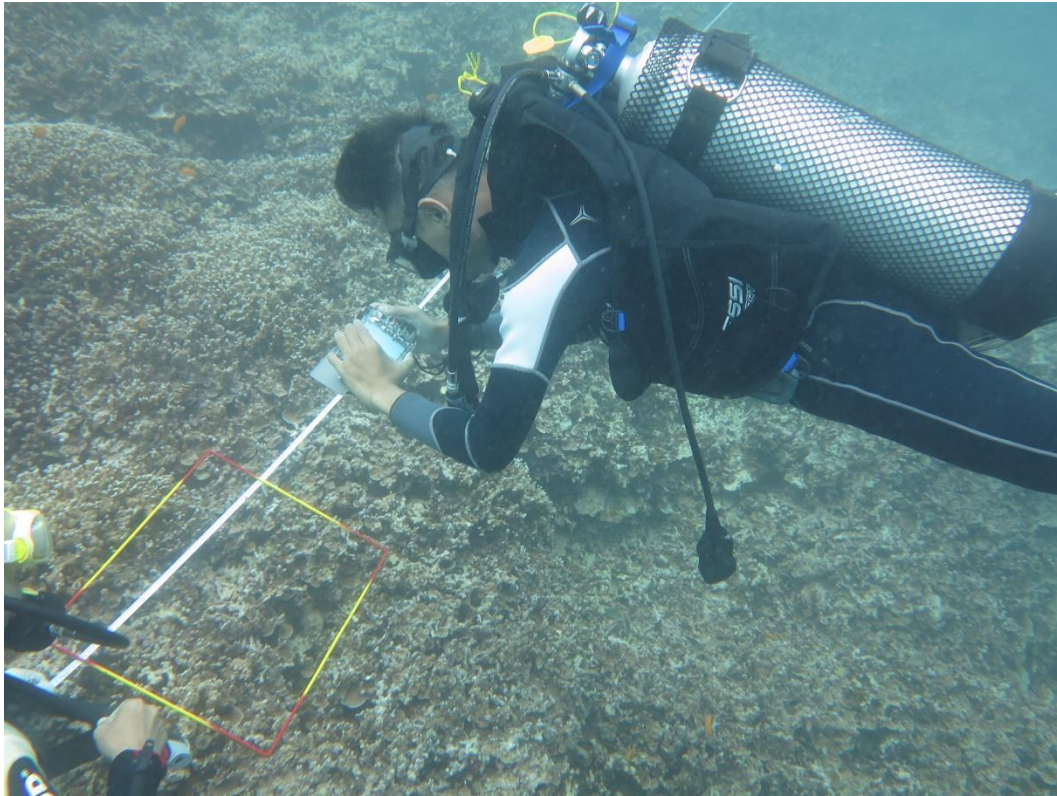
Berdasarkan hasil musyawarah pengusul kegiatan dan bersama Mitra (Wali Nagari dan Perangkat Nagari, ninik mamak dan tokoh pemuda) permasalahan yang dapat ditangani sesuai dengan skala prioritas kegiatan adalah:

## **BIDANG PENINGKATAN PELAYANAN**

Untuk meningkatkan pelayanan wisata ke Nagari Sungai Pinang perlu adanya Peta sebaran potensi obyek wisata bahari seperti wisata snorkling, diving, wisata pantai, wisata banana boat, wisata pancing dan wisata selancar (surfing). Pemetaan sebaran obyek wisata bahari di Nagari Sungai Pinang akan disusun berdasarkan kajian/ dokumen sebelum yaitu Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 2 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Sumatera Barat Tahun 2018-2038 dan Peta Revisi Masterplan Kawasan Mandeh Tahun 2015.

Pemetaan obyek wisata ini penting mengingat setelah Pemutihan Karang (Coral Bleaching) tahun 2016, banyak karang yang rusak dan mati sehingga dulu cocok untuk wisata snorkling dan diving, sekarang tidak layak lagi. Pemutihan karang telah terjadi di seluruh perairan Provinsi Sumatera Barat dan menimbulkan dampak kematian terumbu karang di Sumatera Barat. Kematian karang masal terjadi di kawasan konservasi dan kawasan wisata bahari. Data penelitian Coral Bleaching di kawasan konservasi TWP Pieh dan Laut Sekitarnya di Sumatera Barat pada tahun 2016 menyebabkan rata-rata 89, 0% terumbu karang memucat dan memutih, mati dan sudah ditumbuhi alga di Pulau Pieh. Di Pulau Toran 37,0 % terumbu karang

memucat dan memutih, mati dan sudah ditumbuhi alga (3). Di perairan Pulau Marak, Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh, terjadi penurunan terumbu karang dari tahun 2015 persen tutupan karang hidup di bagian barat dari 83,33% menjadi 46,00% (3).



Gambar 1. Kerusakan Karang di Pulau Marak Tahun 2017 di Nagari Sungai Pinang

### **BIDANG PENINGKATAN KETENTRAMAN MASYARAKAT**

Pengelolaan sampah di daerah wisata bahari sangat penting, mengingat daerah wisata memerlukan pemandangan yang bersih dan menjaga kesehatan warga dan turis yang berkunjung. Nagari Sungai Sungai belum ada Tempat Pembuangan Sampah yang disediakan oleh Nagari, yang ada hanya bak sampah dari bekas Bak Truk yang diletakkan di depan lapangan Bola. Sampah yang berserakan dan di depan pintu masuk Nagari Sungai Pinang sangat mengganggu pemandangan dan terkesan tidak sedap sebagai daerah wisata bahari (Gambar 2). Sampah juga berserakan di di pinggir jalan di pintu masuk Nagari Sungai Pinang (Gambar 3). Sampah juga berserakan di

tepi pantai dan pulau-pulau kecilnya. Masyarakat Sungai Pinang masih membuang sampah ke sungai dan laut.



Gambar 2. Bak Sampah Tidak Digunakan dan Sampah Berserakan di Nagari Sungai Pinang

Pengaruh sampah sangat berpengaruh terhadap ekosistem pesisir terutama terumbu karang, mangrove dan lamun. Jika sampah rumah tangga masih dibuat ke sungai dan laut di Nagari Sungai Pinang, akan merusak ekosistem pesisir dan dampak berikutnya akan menurunkan kunjungan wisata di Nagari Sungai Pinang. Sebagai daerah tujuan wisata bahari di Nagari Sungai Pinang, permasalahan sampah harus dikelola secara baik. Untuk menjaga kentrangan dan kenyamanan masyarakat serta wisatawan perlu adanya sosialisasi penanganan sampah.

## 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi pemecahan masalah berdasarkan musyawarah dengan mitra Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan adalah :

### **BIDANG PENINGKATAN PELAYANAN**

Dengan kunjungan wisata ke Sungai Pinang yang sudah meningkat baik di pesisir Nagari Sungai Pinang, Tanjung Pamutusan dan pulau-pulau kecil seperti Pulau Pagang dan Pulau Marak, diperlukan informasi yang jelas tentang peta obyek wisata yang bisa dikunjungi wisatawan (Tabel 1). Pemetaan yang dilakukan adalah pemetaan partisipatif bersama masyarakat Nagari Sungai Pinang.

Tabel 1. Obyek Wisata di Nagari Sungai Pinang

No	Lokasi	Potensi Obyek Wisata
1	Pesisir Nagari Sungai Pinang	Wisata pantai, kuliner, wisata budaya, surfing, wisata bersampan, Wisata Air Terjun, wisata resort, wisata mangrove, camping
2	Pamutusan	Wisata pantai, snorkling, diving, banana boat, wisata resort, camping
3	Pulau Pagang	Wisata memancing, snorkling, diving, wisata pantai, wisata resort, banana boat, camping
4	Pulau Marak	Wisata memancing, snorkling, diving, wisata pantai
5	Teluk Batu Kucing	Transplantasi Karang Hias (PKM Universitas Bung Hatta, 2018)
6	Batu Dandang	Snorkling, Diving
7	Teluk Erong	Snorkling, Diving

Pemetaan partisipatif adalah pemetaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat mengenai tempat/wilayah di mana mereka hidup. Karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Jadi, hanya mereka yang bisa membuat peta secara lengkap dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup, dan harapan masa depan. Manfaat pemetaan partisipatif bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh anggota masyarakat mengenai hak-hak mereka atas tanah dan sumber daya alam. Peta bisa digunakan sebagai media negosiasi dengan pihak lain, karena dengan peta tersebut menjadi jelaslah bagaimana wilayah itu dimanfaatkan oleh masyarakat dan siapa saja yang berhak atas wilayah itu. Proses pemetaan

partisipatif menumbuhkan semangat untuk menggali pengetahuan lokal, sejarah asal-usul, sistem kelembagaan setempat, pranata hukum setempat, identifikasi sumber daya alam yang dimiliki, dan sebagainya.

Untuk peningkatan pelayanan wisata bahari di Nagari Sungai Pinang:

1. Perlu dilakukan pemetaan partisipatif bersama masyarakat untuk Pembuatan Peta Sebaran Potensi Obyek Wisata, peta akan dicetak A0 sebanyak 2 lembar.
2. Perlu dibuatkan papan informasi sebaran potensi obyek wisata di Nagari Sungai Pinang yang terbuat dari besi dengan tinggi 3,5 meter.

### **BIDANG PENINGKATAN KETENTRAMAN MASYARAKAT**

Sesuai dengan penanganan prioritas masalah dengan mitra pada bidang peningkatan ketentraman masyarakat di Nagari Sungai Pinang adalah **Sosialisasi Pengelolaan Sampah**.

Pengelolaan Sampah menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengelolaan sampah merupakan proses yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan mengelola sampah agar menjadi sesuatu yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Konsep pengelolaan sampah adalah mencegah timbulan sampah secara maksimal dan memanfaatkan sampah secara maksimal serta menekan dampak negatif sekecil-kecilnya dari aktifitas pengolahan sampah.

Tujuan yang hendak dicapai dari penerapan konsep pengelolaan sampah ini adalah minimalisasi sampah, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Pencapaian tujuan tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan mulai dari kegiatan produksi oleh pelaku usaha, kegiatan konsumsi oleh masyarakat, kegiatan pengendalian produk dengan konsep kemasan dan produk ramah lingkungan oleh pemerintah, kegiatan pemanfaatan pengolahan dan pembuangan akhir sampah.



Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan kepada 15 orang peserta dengan materi sosialisasi adalah:

1. Lingkungan Pesisir dan Laut
2. Penyadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari
3. Jenis Jenis Sampah
4. Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
5. Demontrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman

**TARGET**

Target yang akan dicapai dalam PKM ini adalah Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi, Artikel Media Massa lokal dan Vidio kegiatan.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari, Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat adalah:

#### **BIDANG PENINGKATAN PELAYANAN**

##### **1. Pemetaan partisipatif untuk Pembuatan Peta Potensi Obyek Wisata.**

Metode yang digunakan adalah metode pemetaan partisipatif bersama masyarakat Nagari Sungai Pinang. Pemetaan partisipatif adalah publik bersama-sama atau terlibat dalam proses pengumpulan data dan analisis terkait problem dan isu di sekitar mereka melalui identifikasi dan penggambaran fitur geospasial dengan menggunakan piranti dan teknologi pemetaan. Pemetaan partisipatif semakin memberi ruang yang lebar terhadap komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, dan juga antar pemangku kepentingan pada daerah pengembangan.

Pemetaan partisipatif berbeda dengan kegiatan pemetaan pemerintah . Kedua pemetaan tersebut sama-sama menggunakan teknik pemetaan yang standar, namun dalam pemetaan partisipatif yang berbeda adalah bagaimana teknik tersebut diaplikasikan dan siapa yang melakukannya. Karena kegiatan pemetaan partisipatif merupakan suatu kegiatan penting, warga penduduk dapat terjun ke lapangan bersama-sama untuk melakukan pengukuran yang biasanya dapat dilakukan dua orang saja. Perbedaan dasar lainnya adalah penduduk desa menentukan tema peta apa yang akan mereka gambar dan mereka anggap perlu (4).

#### **Persiapan Data dan Alat**

##### **Data**

Data dan alat yang digunakan dalam pembuatan peta partisipatif Potensi Wisata Nagari Sungai Pinang adalah:

1. Peta dasar shp lokasi Nagari Sungai Pinang
2. Peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sumatera Barat (Tahun 2018).
3. Peta Revisi Perencanaan Obyek Wisata Kawasan Mandeh (Tahun 2015).

## **Alat**

Peralatan yang digunakan adalah Alat Selam (SCUBA), Kapal, Kamera Under Water, GPS dan Laptop.

## **Tahapan Pembuatan Peta**

Proses penggambaran peta potensi wisata Nagari Sungai Pinang dengan alat GPS dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

### **Kalibrasi alat GPS dan pengosongan memori.**

Sebelum melakukan pekerjaan survei dengan alat GPS, terlebih dahulu dilakukan kalibrasi alat dan pengosongan memori.

### **Survei “tracking” dengan alat GPS.**

Survei tracking merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemetaan potensi wisata Nagari Sungai Pinang. Pada tahapan ini akan ditentukan garis batas riil sesuai keadaan sebenarnya di lapangan. Oleh sebab itu, keterlibatan perwakilan dari Nagari terdiri tokoh masyarakat dan pemuda yang bergerak dalam bidang pariwisata menjadi mutlak untuk memberi informasi tentang potensi wisata. Pada tahap ini perwakilan Nagari terdiri Tokoh Pemuda yang bergerak dalam wisata akan mengenali dan menyepakati objek atau tanda alam (land mark) yang menjadi penanda batas-batas atraksi wisata di lapangan. Bila batas batas itu sudah disepakati maka dibuat pemetaan potensi wisata. Survey ini juga akan mengambil data karang, ikan karang, dan data kualitas air untuk membuat peta potensi wisata bahari.

### **Transfer data dari GPS ke komputer.**

Hasil survei dengan alat GPS kemudian ditransfer ke komputer dalam program MapSource. Dari MapSource kemudian diubah ke fle DXF untuk mengedit gambar pada Arc. GIS. Proses konversi MapSource kemudian diubah ke fle DXF untuk mengedit gambar pada ArcView GIS.

### **Pengeditan pada ArcView GIS**

ArcView GIS adalah salah satu software pemetaan dengan bantuan komputer yang cukup canggih. ArcView GIS memiliki fasilitas yang cukup komplit untuk membuat gambar-gambar dua dimensi dan tiga dimensi (5).

## **2.Papan Informasi Potensi Obyek Wisata**

Papan informasi potensi obyek wisata di Nagari Sungai Pinang yang terbuat dari besi dengan tinggi 3,5 meter. Papan informasi potensi wisata ini ditanam kuat pada tonggak besi supaya tidak roboh oleh angin/ badai. Papan informasi potensi wisata ini diletakkan pada tempat yang strategis sehingga dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung ke Sungai Pinang.

## **BIDANG PENINGKATAN KETENTRAMAN MASYARAKAT**

### **1.Sosialisasi Pengelolaan Sampah**

Metode pelaksanaannya adalah sosialisasi pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan survei ke lapangan, melakukan komunikasi pada Wali Nagari dan tokoh masyarakat di Nagari Sungai Pinang. Persiapan dilanjutkan dengan mengurus surat tugas dari LPPM, merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana, dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan dengan peserta (6). Peserta yang diundang sebanyak 15 orang.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu :

#### **Ceramah**

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan tentang lingkungan pesisir, sampah dan demo pembuatan kompos (Tabel 2).

Tabel 2. Materi Sosialisasi Pengelolaan Sampah

No	Materi	Narasumber
1	Lingkungan Pesisir dan Laut	Dr. Ir. Abdullah Munzir
2	Penyadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari	Dr. Ir. Abdullah Munzir
3	Jenis Jenis Sampah	Desy Aryanti, ST, MA
4	Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep 3R ( <i>reduce, reuse, recycle</i> ).	Desy Aryanti, ST, MA
5	Demonstrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman	Desy Aryanti, ST, MA

### **Demonstrasi**

Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan bagaimana cara mengolah sampah yang dihasilkan rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman.

### **Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok dilakukan agar warga lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan berkembangnya komunikasi multi arah sehingga tanggapan dan aspirasi setiap peserta dapat tertampung dengan baik (6).

### **Evaluasi**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini diharapkan akan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat minat atau perhatian peserta pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengadakan pre-test dan post-test untuk membandingkan beberapa parameter ukur yang meliputi tentang peningkatan minat, pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan ketrampilan peserta untuk mengelola sampah berdasarkan konsep **3R** (*reduce, reuse, recycle*)(8).

## **4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

### **4.1 Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Bung Hatta diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta. LPPM Universitas Bung Hatta juga mengkoordinasikan kegiatan Pusat Studi di lingkungan Universitas Bung Hatta. Pusat Studi yang aktif adalah Pusat Studi Lingkungan Hidup, Pusat Studi Bencana dan Pusat Studi Pesisir dan Kelautan. LPPM Universitas Bung Hatta tiap tahun mengkoordinasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Bung Hatta, pembuatan buku ajar, pengusulan HKI, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dibiayai oleh Universitas Bung Hatta dan KemristekDikti.

LPPM Universitas Bung Hatta telah bekerjasama dengan berbagai instansi di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, Pemerintah Kabupaten/Kota Sumatera Barat, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat, LIPI, Kementrian dan Instansi vertikal di Sumatera Barat.

Kinerja LPPM selama ini sangat aktif dalam memfasilitasi dosen Universitas Bung Hatta dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Mulai dari memberikan pengumuman kegiatan LPPM, seleksi proposal sampai pada pelaksanaan dan monitoring kegiatan PPM. Baik kegiatan LPPM dengan menggunakan dana Universitas Bung Hatta maupun dari Ristek DIKTI. Selain itu LPPM dalam menjalankan aktivitasnya telah memiliki standar prosedur operasional (SOP) mulai dari pengumuman, seleksi, pelaksanaan kegiatan sampai monitoring kegiatan LPPM. Sehingga LPPM menjadi sangat konsisten dan kompetisi kegiatan LPPM menjadi persaingan sehat.

**Tabel 3.** Jumlah proposal yang didanai Ristek Dikti dan LPPM

No	Tahun	Sumber Dana	Besarnya Dana (Rp)	Jumlah Peneliti
1	2017	Ristek Dikti	75.000.000,-	1
		LPPM	100.000.000,-	20
2	2016	Ristek Dikti	503.500.000,-	9
		LPPM	60.000.000,-	15
3	2015	Ristek Dikti	394.000.000,-	9
		LPPM	120.000.000,-	24
4	2014	Ristek Dikti	393.500.000,-	6
		LPPM	24.000.000,-	6
5	2013	Ristek Dikti	426.000.000,-	9
		LPPM	45.000.000,-	12

Tingkat kelolosan proposal pengabdian kepada Masyarakat dengan dana Ristek Dikti bervariasi dari tahun ke tahun (Tabel 3). Selama 5 tahun terakhir jumlah proposal pengabdian masyarakat yang didanai adalah sebagai berikut: tahun 2017 ada 1 proposal, tahun 2016 adalah 9 proposal, tahun 2015 didanai 9 proposal, dan tahun 2014 sebanyak 6 proposal dan tahun 2013 didanai 9 proposal (Tabel 3). Dari data ini terlihat bahwa terdapatnya motivasi yang tinggi dari dosen yang didukung oleh LPPM Universitas Bung Hatta untuk terus meningkatkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

## **5. HASIL YANG DICAPAI**

Sebelum melakukan kegiatan “PKM Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari, Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat” Tim Universitas Bung Hatta meminta ijin ke Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Keluarlah Rekomendasi Kegiatan oleh Kabag Kesbangpol No: 070/S79/Sekda/KSB-Pol/Rek/IV/2019 tanggal 15 April 2019.

### **5.1 Bidang Peningkatan Pelayanan Masyarakat**

#### **A. Pemetaan Partisipatif untuk Pembuatan Potensi Wisata**

##### **1. Pembuatan Peta Adminstrasi Nagari Sungai Pinang**

Pembuatan Peta Partisipatif untuk Potensi Wisata diawali dengan pembuatan peta administrasi Nagari Sungai Pinang. Peta administrasi ini berdasarkan peta dasar yang yang dikeluarkan dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) skala 1: 150.000, Peta lingkungan Pantai Indonesia BIG skala 1: 50.000 dan 1: 250.000, Peta Rupa Bumi Indonesia BIG skala 1: 50.000 serta diselaraskan dengan Peta Rencana Zonasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Sumatera Barat Tahun 2018. Peta administrasi ini berisi batas nagari, pulau-pulau kecil di Nagari Sungai Pinang dan informasi lainnya. Di Sungai Pinang terdapat 2 kampung yaitu Koto dan Pasar. Pulau Kecil yang adalah Pulau Pagang, Pulau Bintangua, Pulau Kranggo, Pulau Batu Dandang, dan Pulau Sibuta Sungai Pinang. Pembuatan peta administrasi Nagari Sungai Pinang secara partisipatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meminta ijin Wali Nagari Sungai Pinang
2. Meminta data-data yang berhubungan dengan Nagari
3. Menghubungi kelompok pelaku wisata
4. Membuat draft peta dasar (administrasi)
5. Diskusi dengan nagari dan kelompok pelaku wisata
6. Perbaiki Peta dasar (peta administrasi)





Gambar 3. Diskusi dengan Nagari dan Kelompok Pelaku Wisata

## 2. Survey Lokasi Wisata

Setelah peta dasar (administrasi) selesai, Tim Universitas Bung Hatta bersama melakukan survey ke perairan laut. Tim didampingi oleh beberapa masyarakat Sungai Piaang yang mengerti aktifitas wisata bahari dan wisata pesisir (Gambar 4 ). Data yang diambil adalah titik koordinat di darat dan di laut aktifitas wisata, kondisi terumbu karang, ikan karang, mangrove, pantai, pulau-pulau kecil dan lain-lain.



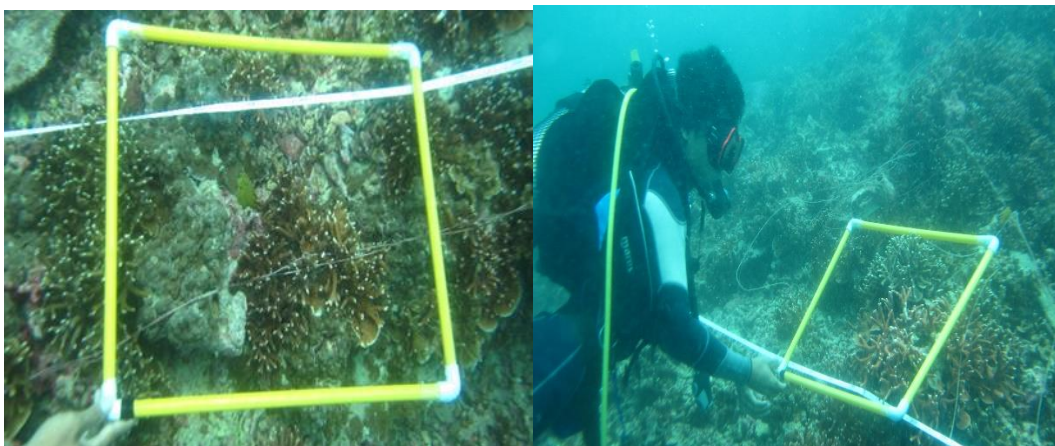
Gambar 4. Survey Laut Bersama Masyarakat Sungai Pinang



Gambar 5. Kondisi Pantai Wisata Sungai Pinang



Gambar 6. Tim Selam Universitas Bung Hatta dan Pelaku Wisata Bahari



Gambar 7. Kondisi Terumbu Karang Sungai Pinang

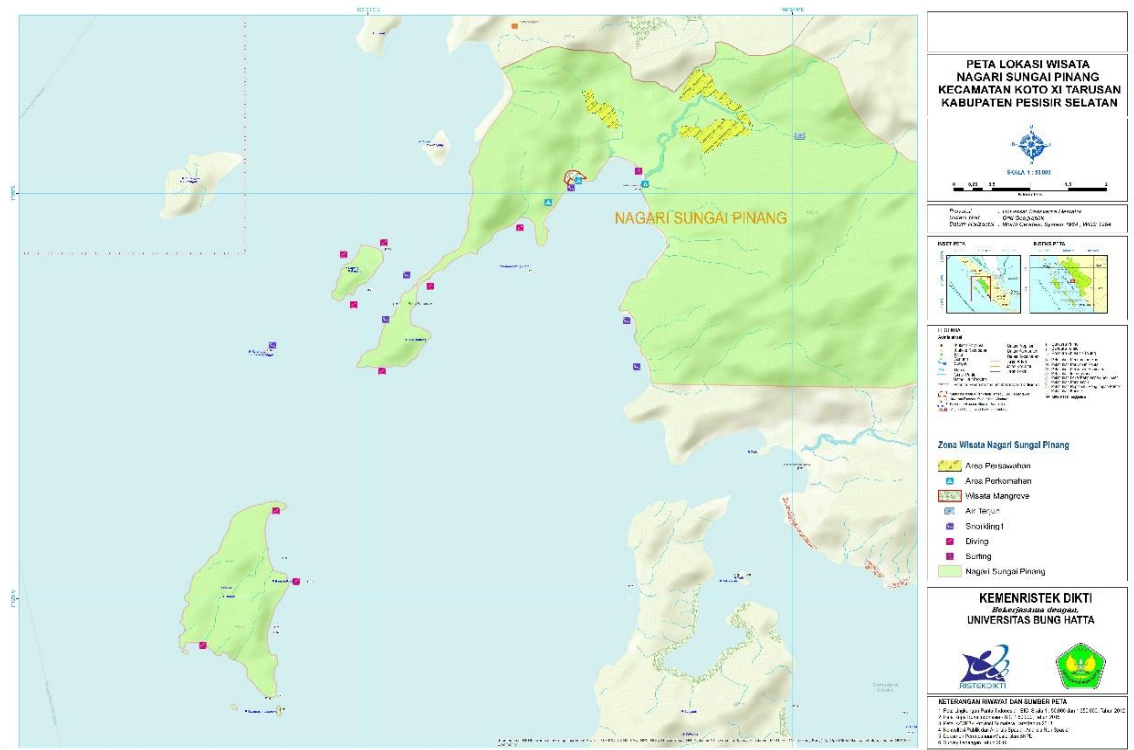
### 3. Pembuatan Peta Tematik

Setelah survey lokasi bersama masyarakat, Hasil dari survey ke perairan laut dan pesisir dianalisis dan dipetakan dengan ArcView GIS 1.0 menjadi Draft Peta Potensi wisata Nagari Sungai Pinang. Nagari Sungai Pinang mempunyai potensi wisata Snorkling, Diving, Wisata Pantai, Wisata Air Terjun, Wisata Mangrove, Camping, Wisata Sawah, dan lain- lain. Adapun urutan kegiatan pembuatan Peta Potensi Obyek Wisata Nagari Sungai Pinang adalah:

1. Diskusi draft Peta Potensi Obyek Wisata dengan Nagari dan Kelompok Pengelola Wisata (Gambar 8)
2. Perbaikan masukan dan koreksi dari Wali Nagari dan Kelompok Pengelola
3. Pencetakan peta Potensi Wisata Bahari (Gambar 9).
4. Peta di pasang di Kantor Wali Nagari dan Kelompok Pengelola Wisata



Gambar 8. Diskusi dengan Wali Nagari Bapak Azli Bagindo Alam



Gambar 9 Peta Potensi Wisata Nagari Sungai Pinang

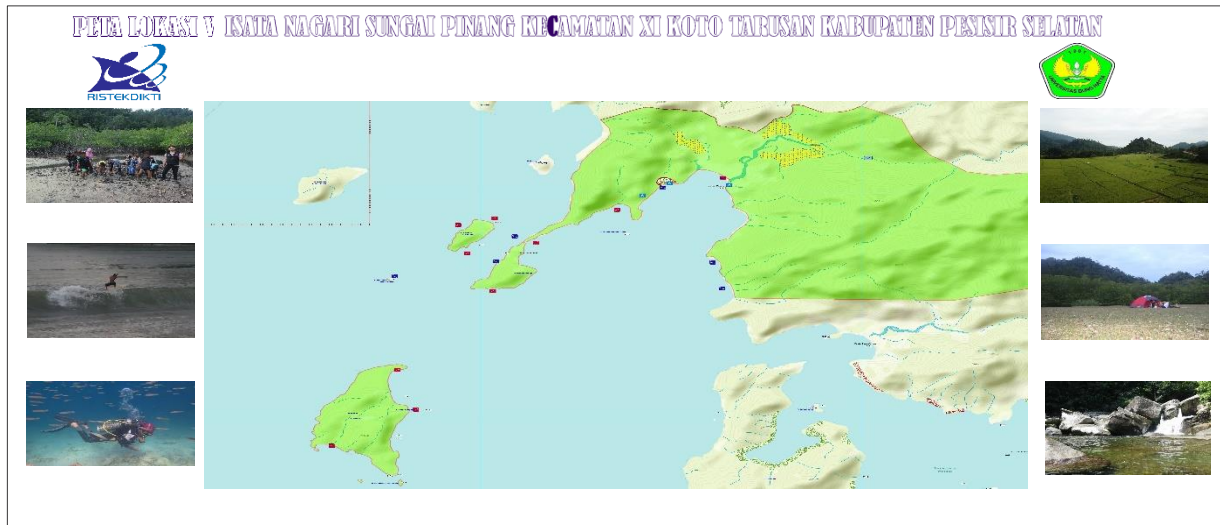
Dari hasil Pemetaan Partisipatif Potensi Obyek Wisata Sungai Pinang didapat hasil Peta dengan skala 1: 17.000 dengan potensi wisata diving, snorkling, wisata pantai, wisata pukat pantai, wisata sunset, wisata jetsky, wisata air terjun, wisata surfing, ekowisata persawahan, wisata perkemahan, dan wisata edukasi mangrove. Lokasi dan obyek wisata Nagari Sungai Pinang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lokasi dan Potensi Wisata

No	Lokasi	Potensi Obyek Wisata
1	Pesisir Nagari Sungai Pinang	Wisata pantai, wisata surfing, wisata pukat pantai, wisata perkemahan, wisata edukasi mangrove, ekowisata persawahan, wisata air terjun.
2	Pamutusan	Snorkling, diving, wisata pantai, wisata jetsky, wisata sunset,
3	Pulau Pagang	Snorkling, diving, wisata pantai, wisata sunset,
4	Pulau Marak	Snorkling, diving, wisata pantai, surfing
5	Pulau Kranggo	Wisata snorkling
6	Teluk Erong	Snorkling, diving

## B. Pembuatan Papan Informasi Potensi Wisata

Papan Informasi Potensi Wisata di Sungai Pinang dibuat untuk meningkatkan promosi wisata. Papan Informasi Wisata terbuat dari besi dengan tinggi dari tanah 3,5 meter. Papan informasi terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10. Papan Informasi Wisata

## 5.2 Bidang Peningkatan Ketentraman Masyarakat

Kegiatan PKM di Sungai Pinang diawali dengan Pembukaan yang dihadiri oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Bapak Azli Bagindo Alam dan tokoh masyarakat Nagari Sungai Pinang.

### Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi Pengelolaan Sampah dilakukan di Kantor Nagari Sungai Pinang pada tanggal 28 April 2019. Sosialisasi ini diikuti oleh 15 orang peserta. Untuk kegiatan penyuluhan ini diawali dengan kegiatan : a. Persiapan undangan pelatihan; b. Persiapan materi pelatihan; b. Ijin Kantor Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan; c. Ijin Pemerintah Nagari Sungai Pinang dan Nagari mengundang peserta pelatihan; d. Penyebaran undangan dan e. Pelaksanaan pelatihan/penyuluhan.

Materi sosialisasi pengelolaan sampah adalah Lingkungan Pesisir dan Laut, Penyadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari, Jenis Jenis Sampah, ,Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan Demonstrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman.

#### A. Lingkungan Pesisir dan Laut

Materi lingkungan pesisir dan laut diberikan oleh Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si berkaitan dengan lingkungan daratan pesisir, perairan dan pulau-pulau kecil. Materi berkaitan ekosistem pesisir seperti terumbu karang, lamun, mangrove, pulau-pulau kecil dan faktor -faktor oseanografi (Gambar 11).



Gambar 11. Materi Lingkungan Pesisir dan Laut

## **B. Penayadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari**

Materi penayadaran kebersihan lingkungan pesisir ini diberikan oleh Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si berkaitan propil wisata bahari Sungai Pinang dan Kawasan Mandeh, sampah di tempah wisata dan pentingnya kesadaran kebersihan di lingkungan pesisir untuk wisata bahari Gambar 12).



Gambar 12. Penayadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari

## **C. Jenis Jenis Sampah**

Materi tentang jenis-jenis sampah diberikan oleh Desy Aryanti, ST, MA berkaitan jenis sampah berdasarkan sumbernya, jenis sampah berdasarkan sifatnya dan jenis sampah berdasarkan bentuknya (Gambar 13).



Gambar 13. Materi Jenis-Jenis Sampah

## **D. Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*)**

Materi tentang Pengelolaan Sampah berdasarkan Konsep 3R (*reduce, reuse,*

*recycle*) diberikan oleh Desy Aryanti, ST, MA. Penerapan sistem 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle) menjadi salah satu solusi dalam menjadi lingkungan pesisir untuk mengolah sampah menjadi kompos untuk tanaman. Reuse berarti menggunakan sampah yang masih digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lain. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat (Gambar 14).



Gambar 14. Materi Pengelolaan Sampah 3 R.

#### **E. Demonstrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman**

Materi tentang Demonstrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman diberikan oleh Desy Aryanti, ST, MA. Dalam demonstrasi ini dipraktekkan cara membuat kompos sederhana. Dalam pengolahan kompos ini bahan organik berasal dari sisa makanan dari dapur, sisa sayuran dan daun daunan dari tanaman pekarangan. Bahan-bahan organik diatas dicampur dengan larutan gula dan bakteri fermentasi dari larutan cair yang banyak tersedia di toko pertanian (Gambar 15. ).



Gambar 15. Demonstrasi Pembuatan Kompos



### 5.3 Evaluasi Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM di Nagari Sungai Pinang ini untuk Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan sejauh mana telah memberi manfaat positif pada masyarakat Nagari Sungai Pinang.

#### 5.3.1 Evaluasi Pelatihan

Pelatihan yang telah dilaksanakan meliputi Lingkungan Pesisir dan Laut, Penyadaran Kebersihan Lingkungan Pesisir untuk Wisata Bahari, Jenis Jenis Sampah, ,Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan Demontrasi pembuatan Kompos untuk Tanaman.

Pemahaman masyarakat dilakukan dengan mengisi Form Pre Tes dan Post (sebelum dan sesudah Sosialisasi, Lampiran 2 dan 3).

**Tabel 5.** Evaluasi Tingkat Pemahaman Sosialisasi

No	Isi Materi Sosialisasi	Sebelum Sosialisasi		Setelah Sosialisasi	
		Belum Paham (%)	Sudah Paham (%)	Belum Paham (%)	Sudah Paham (%)
1	Kondisi Lingkungan Pesisir dan Laut	33,34	66,66	0	100
2	Memahami arti penting kebersihan lingkungan pesisir untuk lokasi wisata bahari	46,67	53,33	0	100
3	Jenis Jenis Sampah	46,67	53,33	0	100
4	Memahami Sampah Organik dan Anorganik	53,33	46,67	0	100
5	Konsep pengelolaan Sampah berdasarkan konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)	100	0	6,67	93,33
6	Cara-cara pembuatan Kompos	86,66	13,34	6,67	93,33
	Rata-Rata	61,11	<b>38,89</b>	2,22	<b>97,78</b>

Keterangan : Jumlah Peserta 15 orang

Berdasarkan Tabel 4. bahwa pemahaman peserta setelah sosialisasi terhadap materi materi pelatihan meningkat dari 38,89% menjadi 97,78 % .

### 3.5.2 Evaluasi Pemetaan Partisipatif dan Papan Informasi

Peta sebaran lokasi Potensi Obyek Wisata yang sudah dicetak A0 sangat berguna untuk memberi informasi masyarakat tentang wisata snorkling, diving, selancar, wisata pantai, wisata air terjun, wisata sawah, wisata mangrove dan lain lain. Papan informasi sudah terpasang di Nagari Sungai Pinang. Setelah akhir kegiatan, dilakukan evaluasi pengetahuan masyarakat Nagari Sungai Pinang tentang lokasi wisata dapat dilihat pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Evaluasi tentang Pengetahuan Lokasi Wisata

No	Wisata	Pemahaman tentang Lokasi Wisata Sungai Pinang	
		Sebelum PKM Sudah Tahu (%)	Setelah PKM Sudah Tahu (%)
1	Lokasi Diving	26,24	76,33
2	Lokasi Snorkling	31,34	80, 21
3	Lokasi Sunset	42,67	85, 11
4	Lokasi Surfing	53,45	95, 22
5	Lokasi Wisata Pantai	64,23	97, 25
6	Lokasi Jetsky	87, 27	100
7	Lokasi Pukat Pantai	100	100
	<b>Rata-Rata</b>	<b>45,94</b>	<b>90,59</b>

Keterangan: Jumlah Sampel 40 orang

Dari hasil kuisioner (Lampiran 4) terhadap 40 sampel masyarakat Nagari Sungai Pinang bahwa pengetahuan tentang letak lokasi wisata meningkat dari rata 45,94 % menjadi 90,59%. Pengetahuan lokasi Diving dan Snorkling lebih rendah dibandingkan wisata lain. Pengetahuan lokasi wisata pukat tepi tinggi karena lokasinya di depan pemukiman masyarakat Nagari Sungai Pinang.

### 5.4 Keberlanjutan Program PKM

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat di Nagari Sungai Pinang ini sangat penting untuk diperhatikan. Keberlanjutan program ini sangat ditentukan oleh peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan pendapatan pelaku wisata, partisipasi masyarakat dan dukungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dan Pemerintah Nagari Sungai Pinang.

Selama kegiatan PKM ini berjalan, ada masuk kegiatan dari Intasi lain dalam bentuk bersih pantai oleh Universitas Nagari Padang, Universitas Andalas, dan Yayasan Rimba Indonesia mendirikan Rumah Pengelola Sampah Plastik.

Tabel 7. Jumlah Kunjungan Wisatawan per Tahun ke Sungai Pinang

Tahun	Wisatawan Luar Negeri (Orang)*	Wisatawan Dalam Negeri (Orang)#
2017	350	1.570
2018	550	2.100
2019	611	2.222

Sumber : \* Ricky Beach House (RBH) dan Basecamp Andespin  
# Dari Berbagai Sumber Pelaku Wisata

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan luar negeri tahun 2017 sejumlah 350 orang dan tahun 2019 menjadi 661 orang. Wisatawan yang paling banyak dari negara Perancis, diikuti Inggris dan Australia dan umumnya berkelompok. Jumlah Wisatawan Domestik yang berkunjung ke Sungai Pinang meliputi daerah Wisata Pulau Pagang, Pulau Marak, Pamutusan dan daratan Sungai Pinang berjumlah 1.570 Orang tahun 2017 dan 2.222 orang pada tahun 2019.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan Pemetaan Partisipatif Potensi Obyek Wisata dan pembuatan Papan Informasi sangat berguna untuk promosi wisata dan pengelolaan obyek wisata di Nagari Sungai Pinang.
2. Materi sosialisasi pengelolaan sampah meliputi lingkungan pesisir, kesadaran kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3 R (reduce, reuse, dan recycle) dan demonstrasi pembuatan kompos, telah dipahami oleh peserta dan berguna untuk pengelolaan daerah wisata yang berkelanjutan.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka beberapa saran kegiatan PKM ini adalah:

1. Untuk di masa mendatang, Papan Informasi Wisata di Sungai Pinang perlu diperbanyak dengan berbagai sumberdana seperti swadaya masyarakat, LSM, CSR dan pemerintah daerah.
2. Perlu pengelolaan sampah yang terpadu atas lintas OPD di Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, masyarakat dan Nagari Sungai Pinang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2018. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 7 Tahun 2018 tentang Nagari. Padang.
2. Bapeda Kabupaten Pesisir Selatan. 2015. Revisi Perencanaan Obyek Wisata Kawasan Mandeh. Painan.
3. Rifki, F., Suparno dan Y. Efendi. 2018. Kajian Kondisi tutupan Terumbu Karang di Perairan Pulau Marak, Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan. Abstrak Prosiding Hasil Penelitian Mahasiswa FPIK Universitas Bung Hatta.
4. USAID. 2007. Buku Panduan Pemetaan Partisipatif, Dengan Peta Kulihat Desaku. Jakarta.
5. Sardiana, IK, dan W.P. Windia. 2018. Pemetaan Partisipatif Melalui Aplikasi GPS untuk Migitasi Konflik Batas Wilayah: Studi Kasus di Desa Adat Nyuh Kuning, Ubud, Bali. *Jurnal Kajian Bali* 8: 145-158.
6. Angeliana, D. 2016. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Persampahan dan Rumah Sehat di Permukiman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Neglasari, Tangerang. *Jurnal Abmas* 2: 12-17.
7. Universitas Lampung. 2017. Edukasi Pengolahan Sampah di Pesisir Pantai. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lampung.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembukaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Foto 1. Pembukaan Sosialisasi oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang



Foto 2. Peserta Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Lampiran 2. Form Evaluasi Sosialisasi Pengelolaan Sampah (**Pre TES**)

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**PRE TEST SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH**

---

Nama : .....

**Petunjuk Soal: Jawablah soal dibawah ini dengan cara memberi Tanda Silang (X)**

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah memahami kondisi lingkungan pesisir dan laut?  
a. Sudah                      b. Belum
2. Apakah Bapak /Ibu sudah memahami arti pentingnya kebersihan lingkungan pesisir untuk lokasi wisata bahari?  
a. Sudah                      b. Belum
3. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami jenis-jenis sampah?  
a. Sudah                      b. Belum
4. Apakah Bapak / Ibu sudah memahami sampah Organik dan Anorganik?  
a. Sudah                      b. Belum
5. Apakah Bapak/ Ibu sudah memahami konsep pengelolaan Sampah berdasarkan konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)?  
a. Sudah                      b. Belum
6. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami cara cara pembuatan Kompos?  
a. Sudah                      b. Belum

~Selamat Bekerja~



Lampiran 3. Form Evaluasi Sosialisasi Pengelolaan Sampah (**Post TES**)



**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**PRE TEST SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH**

---

1 : .....

**Petunjuk Soal: Jawablah soal dibawah ini dengan cara memberi Tanda Silang (X)**

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah memahami kondisi lingkungan pesisir dan laut?  
a. Sudah                      b. Belum
2. Apakah Bapak /Ibu sudah memahami arti pentingnya kebersihan lingkungan pesisir untuk lokasi wisata bahari?  
a. Sudah                      b. Belum
3. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami jenis-jenis sampah?  
a. Sudah                      b. Belum
4. Apakah Bapak / Ibu sudah memahami sampah Organik dan Anorganik?  
a. Sudah                      b. Belum
5. Apakah Bapak/ Ibu sudah memahami konsep pengelolaan Sampah berdasarkan konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)?  
a. Sudah                      b. Belum
6. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami cara cara pembuatan Kompos?  
a. Sudah                      b. Belum

~Selamat Bekerja~



Lampiran 4. Form Evaluasi Pengetahuan Lokasi Wisata

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**KUISIONER PENGETAHUAN LOKASI WISATA SUNGAI PINANG**

---

Nama : .....

**Petunjuk Soal: Jawablah soal dibawah ini dengan cara memberi Tanda Silang (X)**

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Diving?  
a. Sudah                      b. Belum
2. Apakah Bapak /Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Snorkling?  
a. Sudah                      b. Belum
3. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Sunset ?  
a. Sudah                      b. Belum
4. Apakah Bapak / Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Surfing?  
a. Sudah                      b. Belum
5. Apakah Bapak/ Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Wisata Pantai?  
a. Sudah                      b. Belum
6. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Jetsky?  
a. Sudah                      b. Belum
7. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui lokasi Wisata Pukat Pantai?  
a. Sudah                      b. Belum

~Selamat Bekerja~

## Lampiran 5. Luaran Publikasi pada repocity PT

The screenshot shows the website of the Faculty of Fisheries and Marine Science (FPK) at Bung Hatta University. The main content is a news article titled "2 ORANG DOSEN PRODI PSP DAN PRODI BDP MELAKSANAKAN PKM DI NAGARI SUNGAI PINANG, KABUPATEN PESIHR SELATAN". The article text is as follows:

FPK, FPK UBH - 2 orang Dosen berasal Prodi PSP dan Prodi BDP Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta telah melaksanakan PKM di Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto X Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. PKM dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diblayi oleh Kementristekdikti tahun Anggaran 2019. Ketua Tim PKM adalah Dr. Suparno, M.Si (Sebagai Ketua Tim dari prodi PSP) dan Dr. Ir. Abdallah Muzidi, M.Si (Anggota Tim dari prodi BDP) dan Desy Aryaniti, ST, MA (Anggota Tim dari prodi Arsitektur).

Nagari Sungai Pinang merupakan salah satu nagari di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh diremikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 Oktober 2015. Luas daratan sebesar 15,420 Ha dan perairan laut seluas 18.650 Ha, kawasan ini mencakup wilayah merupakan bagian dari 5 (lima) Nagari di Kecamatan Koto X Tarusan. Secara geografis Kawasan Mandeh terletak antara 10009'00" - 10111'00" LS dan 10009'00" - 10002'55" BT. Gugusan pulau-pulau kecil di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh terdiri atas 11 (sebelas) pulau yaitu Pulau Nyanak-Pulau Manak, Pulau Cobadak, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Sironjong Gedang, Pulau Setan Kecil, Pulau Setan Gedang, Pulau Taraju, Pulau Pasang, Pulau Ular, dan Pulau Nibung. Kawasan ini meliputi kawasan pesisir dengan teluk yang relatif terlindungi dengan daratan yang relatif sempit, pulau-pulau kecil di perairan Samudera Hindia, perairan laut yang tenang di kawasan teluk dalam, serta kawasan berbukit dan bergunung di wilayah bagian Barat.

Kawasan Mandeh oleh Pemerintah Pusat dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPINAS) yang meminali kawasan Barat Indonesia termasuk KPPN Pesisir Selatan dan selatannya, berdasarkan PP No 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010/2025. Mandeh dijuluki dengan The Paradise In The Shouth (Surga di Selatan), yang berarti bagian selatan Provinsi Sumatera Barat.

Nagari Sungai Pinang merupakan salah satu Nagari yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan wisata bahari seperti selam (diving), snorkeling, selancar (surfing), wisata jetski, sunset, wisata pantai, wisata mangrove dan lain-lain. Untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Nagari ini perlu adanya peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Pengabdian pada Masyarakat. Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan wisata di Nagari Sungai Pinang adalah 1. Belum ada Peraturan Nagari untuk mengelola wisata di Nagari Sungai Pinang sehingga menciptakan keamanan dan ketertarikan masyarakat 2. Masyarakat belum banyak yang berbahasa Inggris untuk memandu turis asing 3. Homestay masyarakat belum siap menerima tamu mancanegara 4. Belum ada rumah makan di Nagari Sungai Pinang. 5. Pembedayaan kelompok perikanan PPK belum maksimal 6. Kerusakan ekosistem terumbu karang akibat pemutihan karang (Coral Bleaching) tahun 2016 sehingga banyak spot selam yang tak layak diselam lagi 7. Hasil tangkapan nelayan sudah menurun sekali 8. Peta sebaran sumber daya bahari Nagari Sungai Pinang belum ada 9. Banyak daerah wisata bahari yang belum

<http://fpik.bunghatta.ac.id/berita-327-2-orang-dosen---prodi-bsp-dan-prodi-bdp--melaksanakan-pkm-di-nagari-sungai-pinang-kabupaten-pesisir-selatan.html>

Lmpiran 6. Luaran Publikasi Sudah Terbit di Jurnal Vokasi, Volume 3 No 2 Tahun 2019 di <http://e-jurnal.pnl.ac.id/index.php/vokasi/article/view/1277/1186>

The screenshot shows a web browser window displaying the Jurnal Vokasi website. The page features a green header with the journal's title and ISSN information. Below the header is a navigation menu with options like 'Beranda', 'Tentang Kami', 'Login', 'Daftar', 'Cari', 'Terkini', 'Arsip', and 'Unduh file PDF ini'. The main content area displays the article title and authors: 'PEMETAAN PARTISIPATIF POTENSI WISATA, DI NAGARI SUNGAI PINANG, KABUPATEN PESIR SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT' by 'Suparno<sup>1\*</sup>, Abdullah Munzir<sup>2</sup>, Desy Aryanti<sup>3</sup>'. The abstract section begins with 'Nagari Sungai Pinang merupakan salah satu nagari di kawasan pesisir Sumatera Barat mempunyai potensi wisata. Pemetaan partisipatif adalah pemetaan yang dilakukan bersama kelompok masyarakat mengenai tempat dimana mereka hidup dan mereka memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai wilayahnya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini di Nagari Sungai Pinang adalah membuat peta potensi wisata yang berbasis masyarakat. Sasaran mitra pada Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Nagari Sungai Pinang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir...'. On the right side, there is a login form with fields for 'Nama Pengguna', 'Kata Sandi', and a 'Login' button. Below the login form is a 'MENU-MENU' section with links to 'Editorial Team', 'Peer Reviewers', 'Focus and Scope', 'Author Guidelines', and 'Publication Ethics'. The browser's address bar shows the URL 'http://e-jurnal.pnl.ac.id/index.php/vokasi/article/view/1277/1186'. The Windows taskbar at the bottom indicates the date and time as 06/11/2019, 22:36.

## Kembangkan Perekonomian Sungai Pinang

Tiga Dosen UBH Abdikan Diri

KARIMADILHAREFA  
Harian Rakyat Sumbar

Sungaipinang, Rakyat Sumbar—Desa Sungai Pinang di Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan memiliki sejumlah potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satunya bidang pariwisata, sehingga membutuhkan sentuhan lembut untuk pengembangan, pemberdayaan masyarakat. Hal ini memunculkan dosen di Universitas Bung Hatta turun ke lapangan membagikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Ketua tim dari program studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Dr. Suparno, M.Si mengatakan, pengabdian itu dimulai dengan sosialisasi pengelolaan sampah di pesisir, pemetaan partisipasi untuk pembuatan peta potensi obyek wisata, dan pembuatan papan informasi obyek wisata.

Menurutnya, nagari tersebut merupakan salah satu kawasan wisata bahari terpadu Mandeh yang baru-baru ini direstui Presiden RI, Joko Widodo, medio Oktober 2015. Kawasan ini memiliki luas daratan 15.620 Ha dan perairan laut seluas



KETUA tim PKM Suparno saat menjelaskan Peta Potensi Wisata Nagari Sungai kepada Wainagari Sungai Pinang, Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan, Sumbar.

18.650 Ha.

Selain memiliki kawasan luas, sejumlah gugusan pulau-pulau kecil di KWT Mandeh ini mempercantik keindahan wisata di Pesisir Selatan, Sumbar. Gugusan pulau kecil itu diantaranya, Pulau Nyamak, Pulau Marak, Pulau Cubadak, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Setan Kecil, Pulau Setan Gadang, Pulau Taraju, Pulau Pagang, Pulau

Ular, dan Pulau Nibung. Suparno menerangkan, keberadaan Nagari Sungai Pinang sangat layak untuk dikembangkan, seperti pengembangan wisata selam (diving), snorkeling, selancar (surfing), wisata jetsky, sunset, wisata pantai, wisata Mangrove dan lainnya. "Kawasan ini juga meliputi kawasan pesisir dengan teluk yang relatif terlindungi, dan perairan laut yang te-

lah sangat cocok dikembangkan," ujar Suparno didampingi Dr. Ir. Abdulhah Munzir, M.Si dari program studi Budidaya Perairan dan Desy Aryanti, ST, MA dari program studi Arsitektur.

Suparno menjelaskan, mengembangkan nagari ini perlu dorongan dari berbagai elemen, dan salah satunya peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk

pengabdian pada masyarakat. Suparno bersama rekan timnya sangat resah ketika pengembangan wisata di Nagari Sungai Pinang belum memiliki Peraturan Nagari dalam mengelola wisata di nagari. Selain itu masih minimnya SDM masyarakat dalam menguasai bahasa asing sebagai tour guide atau pemandu turis asing. Kekhawatiran itu pun hingga tumbuhnya homestay di tengah

masyarakat tapi masih belum siap menerima tamu mancanegara serta ketiadaan rumah makan di nagari tersebut. Selain itu belum maksimalnya pemberdayaan kelompok perempuan PPK, bahkan didapat kerusakan ekosistem terumbu karang (coral bleaching) sejak 2016 sehingga banyak spot selam yang tak layak diselami. Ha-

sil tangkapan nelayan yang makin menurun karena belum tersedianya peta sebaran obyek wisata bahari khusus Sungai Pinang serta masalah sampah.

Keresahan itu sebagian terjawab lewat Pengabdian Pada Masyarakat (PKM), tim telah melakukan sosialisasi pengelolaan sampah tentang kebersihan lingkungan pesisir untuk wisata bahari, jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3R (reduce, reuse dan recycle) dan demonstrasi pembuatan kompos untuk tanaman. Selain itu telah terselesaikan Peta Potensi Wisata Nagari Sungai dengan skala 1:17.000 untuk alokasi wisata pantai, seperti snorkeling, menyelam (diving), selancar (surfing),

perkemahan (camping), wisata jetsky, wisata Mangrove, wisata air terjun, wisata pukat pantai dan wisata sunset.

"Peta potensi wisata ini sudah disesuaikan zona wisata pada Perda No2/2018 tentang Rencana Zonasi

Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Sumbar 2018-2038," terangnya.

Kegiatan PKM ini sendiri dibayai oleh Kemendikbud tahun Anggaran 2019 dengan skema Program Kemitraan Masyarakat PKM dengan tema Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumbar. (arf)

Padang Ekspres  
MINGGU 8 SEPTEMBER 2019

## REMAJA & KAM

# Tantangan Guru sem



PENGABDIAN: Sosialisasi pengelolaan sampah oleh Tim dari UBH di Kantor Wali Nagari Sungai Pinang, Pessel.

## Dosen UBH Kembangkan Sungai Pinang

DESA Sungai Pinang di Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki sejumlah potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satunya sektor pariwisata yang membutuhkan sentuhan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya. Hal tersebut memicu sejumlah dosen di Universitas Bung Hatta (UBH) turun ke lapangan membagikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Ketua Tim dari Program Studi Perencanaan Sumber Daya Perikanan, Dr Suparmo MSI mengatakan, pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi pengelolaan sampah di pesisir, pemetaan partisipasi untuk pembuatan peta potensi obyek wisata, dan pembuatan papan informasi objek wisata.

Menurutnya, nagari tersebut merupakan salah satu Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh yang direstikan Presiden RI Joko Widodo medio Oktober 2015. Kawasan itu memiliki luas daratan 15.620 hektare dan perairan laut seluas 18.650 hektare. Selain memiliki kawasan luas, sejumlah gugusan pulau-pulau kecil di KWBT Mandeh itu mempercantik keindahan wisata di Pesisir Selatan, Sumbar. Gugusan pulau kecil itu di antaranya, Pulau Nyamuk, Pulau Manak, Pulau Cabadak, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Sironjong Gadang, Pulau Setan Kecil, Pulau Setan Gadang, Pulau

Taraju Pulau Pagang, Pulau Ular, dan Pulau Nibung. Suparmo menenankan, keberadaan Nagari Sungai Pinang sangat layak untuk dikembangkan, seperti pengembangan wisata selam (diving) snorkeling, selancar (surfing), wisata jetski, sunset, wisata pantai, wisata mangrove dan lainnya. "Kawasan ini juga meliputi pesisir dengan teluk yang relatif terlindungi, dan perairan laut yang tenang sehingga sangat cocok dikembangkan," ujar Suparmo didampingi Dr. Ir. Abdullah Munzir, M. Si dari program studi Budidaya Perairan dan Desy Aryaniti STMA dari program studi Arsitektur.

Suparmo menjelaskan, mengembangkan nagari ini perlu dorongan dari berbagai elemen, dan salah satunya peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Suparmo bersama rekan timnya sangat resah ketika pengembangan wisata di Nagari Sungai Pinang belum memiliki peraturan nagari dalam mengelola wisata di nagari. Selain itu masih minimnya SDM masyarakat dalam menguasai bahasa asing sebagai tour guide atau pemandu turis asing. Kehawatiran itu pun hingga tumbuhnya homestay di tengah masyarakat tapi masih belum siap menerima tamu mancanegara serta ketiadaan rumah makan di nagari tersebut.

Selain itu belum maksimalnya pemberdayaan kelompok pemenuhan (PKG) bahkan didapati kerusakan ekosistem

terumbu karang akibat pemutihan karang (coral bleaching) sejak 2016 sehingga banyak spot selam yang tak layak diselami. Hasil tangkapan nelayan yang makin menurun karena belum tersedianya peta sebaran obyek wisata bahari khusus Sungai Pinang serta masalah sampah.

Keresahan itu sebagian terjawab lewat pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tim telah melakukan sosialisasi pengelolaan sampah tentang kebersihan lingkungan pesisir untuk wisata bahari, jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3R (reduce, reuse dan recycle) dan demonstrasi pembuatan kompos untuk tanaman. Selain itu telah terselesaikan Peta Potensi Wisata Nagari Sungai dengan skala 1: 17.000 untuk alokasi wisata pantai, seperti snorkeling, menyelam (diving), selancar (surfing), perkemahan (camping), wisata jetski, wisata Mangrove, wisata air terjun, wisata pakat pantai dan wisata sunset. "Peta potensi wisata ini sudah disesuaikan zona wisata pada Perda Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Sumbar 2018-2038," terangnya.

Kegiatan PKM itu sendiri dibiayai oleh Kemernistekdikti tahun anggaran 2019 dengan skim Program Kemitraan Masyarakat dengan tema Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumbar. (rel)

## Tak seka Mendid

SEBAGAI te dik, guru merupa kecerdasan bagi p pemerus bangsa. F suatu daerah aka berkembang, jika pendidik memiliki keras dalam mem pengetahuan kep serta didik di seko sing masing.

Hal ini disamp UNP Ganefri saat Orientasi Akader Pendidikan Profi lam jabatan ang Kemernag tahun : FMIPA UNP. Ra giatan ini dilaka baga Pengemba belajaran dan Per (LP3M) Univer Padang (UNP). Ke tasi diperuntuka yang sudah meng sebagai pengajar dapatkan sertifi sebanyak 401 ora ang dari Kemernag

Ganefri meng ru yang ingin ru sertifikasi untuk nilai profesi : selama PPG berdi rera, sebagai tema guru merupakan cerdasan bagi p pemerus bangsa.

Dijelaskannya ngajar guru juga h mendidik para : kolah. Sebab, p kaan UUD 1945



## Lampiran 9. Luaran Vidio di Yoube

<https://www.youtube.com/watch?v=b2Wn0g2tuA&feature=youtu.be>

Dr. Ir. Suparno, M.Si

Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si

Desy Aryanti, ST. MA

TIM PENGUSUL

PKM Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata Bahari Nagari Sungai Pinang

3x ditonton • Dipublikasikan tanggal 16 Sep 2019

0 0 BAGIKAN SIMPAN ...

Berikutnya PUTAR OTOMATIS

Kisah Nyata Cinta Presiden BJ Habibie  
CNN Indonesia  
570 rba ditonton  
26.11

Artis Muallaf Bertanya Kepada UAS | Ustadz Abdul somad  
ASWAJA TV  
Rekomendasi untuk Anda  
ARTIS MUALLAF BERTANYA  
GAYASAMI L. TOH  
10.07

Ketika Artis Muda Bertanya Tentang POLIGAMI | Ustadz...  
ASWAJA TV  
Rekomendasi untuk Anda  
PEMBAHASAN POLIGAMI  
ATA MUKSILAWATI PELANGI  
12.59

KEREN, Gilang Dirga Mampu menirukan Presiden Indonesia  
Riki Nagul  
Rekomendasi untuk Anda  
KEREN GILANG DIRGA  
6.49

Film pendek sunda | Petani hayang kawin #episode3  
WCHQA TV  
Rekomendasi untuk Anda  
Bani  
PETANI HAYANG KAWIN  
10.22

22:45  
14/09/2019